

Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial

Sarah Bela Rahmadona¹, Nikmarijal¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 4 Januari 2023

Direvisi 26 Februari 2023

Dipublikasikan 3 Maret 2023

Kata Kunci:

Guru BK

Layanan Informasi

Media Sosial

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah layanan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk peserta didik karena setiap sekolah tentu memiliki peserta didik dengan permasalahan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai suatu topik. Layanan informasi digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar atau kehidupan sehari-hari misalnya adalah masalah tentang dampak negatif media sosial.

Penelitian ini merupakan hasil kajian dan pengamatan atas proses pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kepada beberapa informan. Selain itu, didukung oleh dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan layanan serta tahap pelaksanaan layanan dengan tujuan untuk mereduksi dampak negatif berupa menurunnya prestasi, menurunnya interaksi sosial, dan kecanduan internet. Selain itu, dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan layanan informasi untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa adalah merencanakan layanan, melaksanakan layanan, mengevaluasi layanan, dan melakukan tindak lanjut.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Sarah Bela Rahmadona,

Email: sarahbela25122000@gmail.com

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena bimbingan dan konseling juga merupakan proses bimbingan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah layanan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa selaku konseli. Guru bimbingan dan konseling serta berbagai pihak yang ada di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu dan mengarahkan siswa agar berhasil dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling memiliki hak dan wewenang secara penuh dalam menjalankan mekanisme bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa di sekolah. Sehingga dengan adanya bimbingan dan konseling, siswa dapat memahami dirinya, mengambil keputusan, dan memanfaatkan potensi dirinya dengan sebaik mungkin. (Binti, 2009)

Namun, setiap sekolah tentu memiliki siswa dengan keunikan, keragaman, serta permasalahan yang berbeda dan tidak sama antara satu dengan lainnya misalnya siswa di SMAN 1 Kelapa dengan permasalahan berupa menurunnya interaksi sosial, menurunnya nilai, dan kecanduan internet karena dampak negatif media sosial. Setelah melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kelapa didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa di SMAN 1 Kelapa adalah pengguna aktif media sosial. Bahkan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kelapa menuturkan bahwa ada siswa yang kedapatan sedang daring media sosial *facebook* ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (Mardiana, 2020)

Bimbingan dan konseling sebagai layanan pemberian bantuan terhadap siswa dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ini. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan merupakan perwujudan dan fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara informasi itu dengan permasalahan individu. (Prayitno, 2008)

Metode

Ditinjau dari langkah pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Juliansyah, 2015) Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan bermunculan dari data atau dibiarkan secara terbuka untuk interpretasi. Data yang terhimpun, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. (Ariesto, 2016) Penelitian ini merupakan hasil kajian dan pengamatan atas proses pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kepada beberapa informan. Selain itu, didukung oleh dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Dampak Negatif Media Sosial

Media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi dan bekerja sama diantara sesama pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Beberapa contoh situs media sosial yang populer saat ini misalnya *facebook, instagram, whatsapp, twitter, path, tumblr* dan lain sebagainya. Kini media sosial menjadi sebuah aplikasi media yang fokus pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi antara satu dengan yang lain. (Nasrullah, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN1 Kelapa, berikut ini adalah dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa :

1. Menurunnya Prestasi

Media sosial dengan segala fitur menarik yang ada didalamnya membuat remaja khususnya siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa merasa tertarik untuk terus mengaksesnya. Media sosial sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Namun, sebagian besar siswa lebih banyak menggunakannya sebagai sarana hiburan dan mengakibatkan perilaku lalai dan malas dalam belajar sehingga dapat menurunkan prestasi akademik.

2. Menurunnya Interaksi Sosial

Menurunnya interaksi sosial yang dimaksud adalah menurunnya hubungan sosial siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa dengan orang lain di lingkungan sekitar yaitu di sekolah maupun dirumah misalnya teman, guru, tetangga, keluarga, atau rekan di sekitarnya. Bentuk interaksi ini berupa sapaan atau ajakan untuk mengobrol ringan dengan orang yang ada di sekitar.

3. Kecanduan Internet

Media sosial memiliki sifat yang interaktif dan umpan balik sebagai bentuk komunikasi antar sesama pengguna sehingga tentu dapat menyebabkan rasa kecanduan. Media sosial memungkinkan para pengguna untuk dapat berkomunikasi meskipun dalam jarak yang berjauhan. Siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa mengalami kecanduan internet yang ditandai dengan mengakses media sosial bahkan saat jam pelajaran sedang berlangsung. (Mardiana, 2021)

B. Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial

Berdasarkan wawancara dan obeservasi yang dilakukan peneliti, peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa adalah merencanakan layanan informasi, melaksanakan layanan informasi, mengevaluasi layanan informasi, dan melakukan tindak lanjut terhadap layanan informasi yang telah dilaksanakan. Berikut ini dipaparkan oleh peneliti :

1. Merencanakan Layanan

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa mengenali dirinya dan memahami potensi dirinya agar bisa dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik mungkin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahannya. Contohnya adalah permasalahan yang terkait dengan dampak negatif media sosial bagi siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus merencanakan layanan sebagai bentuk dan upaya awal dalam melaksanakan tugas utama tersebut. Perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling salah satunya adalah harus membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang berisi komponen, topik, fungsi, tujuan layanan, materi layanan, waktu, metode, pelaksanaan, dan evaluasi terlebih dahulu sebelum memberikan layanan agar layanan yang dilaksanakan dapat terarah serta mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Melaksanakan Layanan

Setelah melakukan perencanaan layanan, maka guru bimbingan dan konseling akan melaksanakan layanan. Layanan harus dilaksanakan karena guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, dapat mengambil keputusan secara mandiri, dan dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Pelaksanaan layanan yang diberikan harus dilakukan sesuai dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang sudah dibuat pada saat merencanakan layanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa memanfaatkan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, pemberian layanan informasi selama satu jam dan satu kali dalam satu minggu yaitu di hari jum'at. Layanan dilaksanakan dalam suasana belajar di kelas karena bimbingan dan konseling menjadi salah satu mata pelajaran dengan menggunakan media proyeksi yaitu menampilkan *power point* saat menjelaskan materi tentang media sosial.

3. Mengevaluasi Layanan

Evaluasi layanan adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan layanan yang sudah dilaksanakan. Dalam melakukan evaluasi pemberian layanan informasi untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa, guru bimbingan dan konseling menerapkan penilaian segera (*laissez*) yaitu penilaian tahap awal yang dilakukan segera, setelah, atau menjelang diakhirinya layanan informasi yang diberikan.

4. Melakukan Tindak Lanjut

Setelah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan, selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga akan melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut adalah upaya untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan layanan. Selain itu, kegiatan tindak lanjut ini adalah upaya menuntaskan bantuan atau perbaikan bagi siswa. Dalam melakukan tindak lanjut, guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kelapa bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Kerja sama dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut adalah apabila dari layanan informasi yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling belum memberikan perubahan terhadap siswa yang bermasalah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah contohnya memberi nasihat atau hukuman yang sifatnya mendidik. (Mardiana, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa bentuk dampak negatif media sosial adalah menurunnya prestasi, menurunnya interaksi sosial, dan kecanduan internet. peran guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan layanan informasi untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Kelapa adalah merencanakan layanan, melaksanakan layanan, mengevaluasi layanan, dan melakukan tindak lanjut.

Referensi

- Hadi Sutopo, Ariesto dan Adrianus Arief. 2016. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Maimunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset Publisher
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Noorsari, Mardiana. 2020. Guru BK SMAN 1 Kelapa. *Wawancara*. Bangka Belitung
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatva
- Rulli, Nasrullah. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya